Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 6 No. 2. 2023
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

# SOSIALISASI BUDIDAYA RUMPUT GAJAH MINI DI AIR RUNDING KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Ferry Lismanto Syaiful*) dan Rahma Sarita**
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

*) Email Koresponden: ferrylismanto@asnsi.unand.ac.id; ferrylismanto5@gmail.com

**ABSTRAK**

Rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) adalah jenis rumput yang sangat produktif yang memiliki kandungan zat gizi tinggi dan sangat disukai oleh ternak ruminansia. Rumput ini berukuran kecil, batangnya berbulu, produktivitas tinggi dan memiliki kandungan protein 10–15 %. Rumput ini dapat hidup di berbagai tempat, tahan lindungan, respon pemupukan, dan membutuhkan tanah yang subur. Rumput gajah ini sangat potensial diberikan kepada ternak ruminansia, agar produksi rumput panen meningkat perlu ditingkatkan dengan teknik budidaya yang baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani/peternak dalam budidaya rumput unggul/ rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*). Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Air Meruding Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas berserta mitra. Sasaran kegiatan (mitra) yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu peternak dan masyarakat di daerah Air Merunding, Kabupaten Pasaman Barat. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi/ penyuluhan, demonstrasi penanaman rumput gajah mini, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan yang diperoleh dari kegiatan penanaman rumput gajah mini yang diberikan, dimana mitra dapat melakukan penanaman rumput gajah mini dengan baik. Selanjutnya mitra juga memperoleh manfaat dan telah belajar tentang penanaman rumput unggul yang baik sebagai pakan ternak, serta memperoleh pengetahuan dalam penerapan penanaman rumput ini. Penanaman rumput unggul ini, mitra/ peternak sangat terbantu dalam mengatasi kesulitan mencari hijauan pakan ternaknya.

**Kata Kunci**: *budidaya rumput unggul, rumput gajah mini, pakan ternak.*

# *Socialization of Mini Elephant Grass Cultivation in Air Runding, Koto Balingka Sub-District, Pasaman Barat Regency*

**ABSTRACT**

Mini elephant grass (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) is a very productive type of grass with a high nutrient content and is highly preferred by ruminants. This grass is small in size, has hairy stems, increased productivity, and has a 10–15% protein content. This grass can live in various places, is resistant to protection, responds to fertilization, and requires fertile soil. This elephant grass has the potential to be given to ruminants, so increased grass production needs to be raised with good cultivation techniques. This activity aims to increase the knowledge and understanding of farmers/breeders in the cultivation of superior grass/mini elephant grass (*Pennisetum purpureum cv. Mott*). This activity was carried out in the Air Meruding Nagari Air Bangis area, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency. This activity was carried out by lecturers and students of the Faculty of Animal Husbandry, Andalas University, and their partners. The target activities (partners) involved in this activity are breeders and the community in the Air Merunding area, West Pasaman Regency. The stages of implementing the training include outreach/counseling, demonstration of planting mini elephant grass, monitoring, and evaluation. The results of the activities obtained from the mini elephant grass planting activities are given, where partners can plant mini elephant grass well. Furthermore, partners also benefit and have learned about growing superior grass as animal feed and gaining knowledge in the application of this grass. By planting excellent grass, partners/breeders are greatly assisted in overcoming difficulties in finding forage for their livestock.

**Keywords**: s*uperior grass cultivation, mini elephant grass, animal feed.*

## PENDAHULUAN

Air Meruding merupakan sebuah jorong yang terdapat di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Air Bangis terletak diujang bagian barat laut Sumatera Barat. Nagari Air Bangis termasuk nagari tertua di Kabupaten Pasaman Barat. Secara Geografis: Nagari Air Bangis terletak di 000 09' hingga 000 31' LU dan 990 10' hingga 990 34' BT. Ini memiliki luas 440,48 km2, atau sekitar 11,33% dari wilayah Kabupaten Pasaman Barat.

Nagari Air Bangis memiliki potensi lahan yang luas dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan mayoritas sebagai nelayan. Potensi lahan yang luas sebagaian masyarakat memanfaatkannya dalam beternak. Lahannya cukup luas dan iklim sangat cocok ditanami rumput unggul sebagai pakan ternak. Pengembangan rumput gajah merupakan salah satu alternatif dalam penyediaan hijauan pakan karena rumput ini merupakan jenis rumput unggul.

Selama ini yang menjadi kendala bagi peternak adalah pemenuhan kebutuhan hijauan makanan ternak (HMT). Hal ini disebabkan berkurangnya lahan subur untuk menanam hijauan makanan ternak karena adanya alih fungsi lahan, perumahan, industri, persawahan, perkebunan, dan sebagainya. Keterbatasan lahan ini disebabkan karena lahan subur diprioritaskan untuk tanaman pangan, perkebunan dan pertanian lainnya. Disamping itu, penyediaan hijauan pakan umumnya mengalami kendala pada saat musim kemarau karena jumlah yang sangat terbatas dengan kualitas yang rendah. Disisi lain, kebutuhan untuk hijauan pakan ternak semakin meningkat dengan bertambahnya permintaan terhadap daging terutama berasal dari ternak ruminansia yaitu sapi. Menurut Araujo et al. (2019) menyatakan bahwa ketersediaan bahan pakan ternak merupakan hal terpending dalam di dunia peternakan. Ditambahkan Amah et al. (2021), hal yang terpenting dalam usaha peternakan adalah ketersediaan hijauan pakan ternak yang berkualitas tinggi.

Salah satu rumput yang sangat potensial dan sering diberikan pada ternak ruminansia adalah rumput gajah mini (Pennisetum purpureum cv. Mott). Rumput gajah mini (Pennisetum purpureum cv. Mott) atau biasa disebut dwarf elephant grass merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia.

Rumput gajah mini adalah salah satu jenis rumput gajah yang berasal dari teknologi hijauan pakan. Ukuran tubuhnya kecil dan tidak teratur. Jika dibandingkan dengan rumput gajah (Pennisetum Purpureum) umumnya, batangnya berbulu dengan jarak sangat pendek. Menurut Hasan (2012), batang rumput gajah mini sangat disukai karena teksturnya yang lembut. Tanaman ini merupakan salah satu jenis hijauan pakan ternak yang berkualitas dan disukai ternak. Rumput ini dapat hidup diberbagai tempat, tahan lindungan, respon terhadap pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah yang tinggi (Syarifuddin, 2006). Ditambahkan Suarna dkk. (2003), jenis rumput gajah mini memiliki banyak manfaat, termasuk kandungan protein antara 10–15 persen tergantung pada umur panen, produksi tahunan yang tinggi, dan tanaman rumput tropis yang cocok untuk sistem pertanian dan pengangkutan.

Rumput gajah memiliki palatabilitas dan nilai nutrisi yang baik sehingga sangat menjanjikan sebagai sumber hijauan pakan yang berkesinambungan untuk ruminansia. Dilihat dari aspek produksi dan kandungan protein kasar, rumput gajah lebih unggul

dibandingkan dengan rumput *Brachiaria decumbens*, *Brachiaria ruziziensis* dan *Paspalum notatum*, sedangkan dari sisi palatabilitas dan kecernaan rumput gajah.

Pengembangan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan salah satu alternatif dalam penyediaan hijauan pakan, karena rumput ini merupakan jenis rumput unggul. Menurut Syaiful (2017) bahwa penanaman rumput gajah merupakan salah satu alternatif penyediaan rumput unggul dalam memenuhi kebutuhan nutrien sapi potong. Penanaman rumput ini lebih menguntungkan diintegrasikan dengan sawit/ tanaman pangan lainnya. Andis et al. (2020) menyatakan bahwa budidaya hijauan yang memiliki produktivitas tinggi adalah alternatif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak dalam budidaya rumput unggul/ rumput gajah mini di Air Merunding Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

## METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Air Meruding Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas beserta mitra. Sasaran kegiatan (mitra) yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu peternak dan masyarakat di daerah Air Merunding, Kabupaten Pasaman Barat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi/ penyuluhan, demonstrasi, monitoring dan evaluasi (Syaiful et al (2018;1019;20220), dengan uraian sebagai berikut:

**1. Persiapan Kegiatan**

Pada awal kegatan dilakukan persiapan dengan mensurvei peternak yang bersedia menanam rumput unggul/rumput gajah. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi penenaman rumput gajah tersebut. Perserta yang berminat dalam penanaman rumput gajah ini diberikan anakan/ stek rumput gajah yang telah terkoleksi.

**2. Sosialisasi Keungggulan HMT Rumput Gajah**

Kegiatan sosialisasi dilakukan di lokasi ADP Air Runding Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilakukan sebelum demonstrasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari sekaligus mendata peternak yang mau melakukan penanaman rumput gajah. Materi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu keunggulan rumput unggul dan rumput gajah berserta cara penanamannya (dimulai dari persiapan sampai penanaman), dan cara perawatannya.

**3. Demonstrasi Penanaman HMT Rumput Gajah**

Penanaman HMT Rumput Gajah dilakukan di daerah Air Merunding Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Pada kegiatan ini didamping oleh tim pelaksana dalam pemberian contoh penanaman rumput gajah agar dapat tumbuh dengan baik.

Bahan yang digunakan pada kegiatan demonstrasi ini adalah bibit rumput gajah berupa anakan/ stek dan pupuk kandang. Sedangkan alat yang digunakan adalah cangkul, sabit, ember, dan alat ukur, dll.

Pelaksanaan demonstrasi kegiatan mengacu pada (Seseray et al., 2013) meliputi: pengolahan lahan, pembuatan bedengan, pemupukkan, penyiapan bibit rumput gajah, dan penanaman bibit. Untuk penenanaman bibit dilakukan seminggu setelah pemupukkan. Jarak tanam bibit rumput gajah ditanam berukuran 60 x 90 cm.

**4. Monitoring dan Evaluasi**

Setelah dilakukan penanaman rumput gajah lalu dilakukan monitoring untuk perawatan tanaman. Perawatan tanam dilakukan penyiraman rutin, pembersihan rumput dan penyulaman tanaman mati, lalu diamati pertumbuhan rumput gajah. Evaluasi kegiatan dilakukan bersama peternak terkait manfaat penanaman rumput gajah ini.

Untuk keberlanjutan kegiatan diharapkan tokoh masyarakat/dinas terkait memberikan pendampingan usaha peternakan dalam upaya optimalisasi usaha peternakan di daerah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya rumput gajah mini ini telah dilaksanakan, kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan mitra (peternak dan masyarakat). Kegiatan ini dimulai dengan survei lalu dilanjutkan dengan kegiatan utama yaitu sosialisasi/penyuluhan dan demonstrasi budidaya rumput gajah mini.

Untuk kegiatan penyuluhan, materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah keunggulan rumput unggul dan rumput gajah beserta cara penanamannya (dimulai dari persiapan sampai penanaman), dan cara perawatannya. Pada kegiatan penyuluhan ini juga diperkenalkan berbagai rumput unggul diantaranya rumput gajah mini. Rumput unggul yaitu hijauan pakan yang memiliki berbagai keunggulan diantaranya produktivitas rumput yang tinggi. Rumput unggul merupakan hijauan tanaman pakan yang memiliki keunggulan seperti tingginya produktivitas rumput. Menurut Suherman and Herdiawan (2021) bahwa rumput gajah merupakan salah satu rumput unggul yang memiliki daya adaptasi yang baik, produksi tinggi, dan perakaran dalam dan tahan terhadap kekeringan.

Pelaksanaan kegiatan ini disambut baik oleh mitra bahkan peserta antusias mengikutinya, diakhir kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif (Gambar 1). Hasil kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan mitra terhadap paparan dan diskusi materi yang telah diberikan.

Kegiatan berikutnya dilakukan demonstrasi/pelatihan penanaman rumput gajah mini. Sebelum dimulai kegiatan demonstrasi ini dilakukan terlebih dahulu survei lahan Yang Akan Digunakan Untuk Penanaman Rumput Gajah Mini bersama mitra (Gambar 2).




Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Penanaman Rumput Gajah Mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*)



Gambar 2. Survei Lokasi Lahan Yang Akan Digunakan Untuk Penanaman Rumput Gajah Mini

Setelah diperoleh lahan untuk penanaman rumput lalu dilakukan pengolahan lahan. Pengolahan lahan ini dilakukan oleh peternak dan tim pelaksana. Hal ini dilakukan agar tanaman rumput gajah mini tumbuh dengan baik dan tidak terganggu oleh tanaman atau objek lain, lahan harus disiapkan. Persiapan lahan perlu diakukan pembersihan lahan dari benda/ tanaman penggangu lainnya, seperti gulma, batang kayu, batu, dll. Setelah lahan bersih lalu dilakukan pembajakan lahan menggunakan traktor untuk memecahkan lapisan tanah menjadi bongkahan-bongkahan dan membalik lapisan tanah kemudian dibiarkan beberapa hari, lalu dilakukan penggemburan tanah.

Dilain sisi tim pelaksana juga mempersiapkan koleksi bibit rumput yang akan digunakan. Bibit rumput yang digunakan berupa anakan/ stek rumput gajah mini, stek rumput diambil dari batang yang sehat, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, minimal mengandung 2 ruas atau 3 buku, stek dipotong dengan posisi potongan miring sekitar

45 derajat agar memudahkan untuk ditanam (Gambar 3). Menurut Sirait (2017) bahwa perbedaan rumput gajah dengan rumput gajah mini dapat dilihat dari bentuk dan ukuran batangnya, morfologi dari rumput gajah berbentuk silinder sedangkan rumput gajah mini berbentuk pipih.

Praktek penanaman rumput gajah mini dilakukan secara stek pada demplot tanam yang telah disediakan. Demplot tanam dibuat mengacu pada Seseray et al., (2013). Luas demplot 414 m2 terdiri dari 15 petak masing-masing berukuran 2,5 x 6 meter dengan jarak antar petak 1 meter. Penanaman rumput dilaksanakan oleh peternak dengan arahan tim pelaksana dan mahasiswa. Setelah rumput ditanam dan sore hari dilakukan penyiraman. Hal ini tentu akan memberikan pengalaman/ pemahaman bagi peternak seperti yang telah dijelaskan pada penyuluhan. Menurut Sirait (2017) bahwa rumput gajah mini memiliki banyak keuntungan, seperti pertumbuhan yang cepat, bulu yang halus, daun yang lembut, batang yang lunak, disukai ternak, dan pertumbuhan yang lebih cepat. Setelah penanaman rumput, dua minggu kemudian dilakukan pemupukkan. Pemupukkan dilakukan sesuai dosis umur tanaman, dengan pemberiannya dilakukan dengan cara pembenaman dalam tanah dengan membentuk lingkaran pada setiap rumpun rumput gajah tersebut. Kegiatan penanaman rumput berjalan dengan lancar, proses penenanaman rumput gajah mini terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Koleksi Bibit Rumput Gajah Mini Berupa Anakan/Stek



Gambar 4. Kegiatan Penanaman Rumput Gajah Mini

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penanaman rumput gajah mini ini telah dilaksanakan dan berjalan lancar. Dari kegiatan ini peserta kegiatan dapat melakukan penanaman rumput gajah mini dengan baik. Selanjutnya mitra juga memperoleh manfaat dan telah belajar tentang penanaman rumput unggul yang baik sebagai pakan ternak, serta memperoleh pengetahuan dalam penerapan penanaman rumput ini. Penanaman rumput unggul ini, mitra/ peternak sangat terbantu dalam mengatasi kesulitan mencari hijauan pakan ternaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amah, M. K., Sudarma, I. M. A., & Hambakodu, M. 2021. Pengaruh pemberian pupuk bokashi feses ayam dengan level yang berbeda terhadap produktivitas rumput odot (*Pennisetum purpureum Cv Mott*). *Pastura*, 11 (1), 45-49.

Andis, M. F., Sandiah, N., & Syamsuddin. 2020. Produksi rumput odot (*Pennisetum purpureum Cv. Mott*) sebagai pakan ternak pada berbagai dosis pupuk kandang sapi. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*, 2 (2), 156-159.

Araujo, C. D., Un, M. Y., Koten, B. B., Randu, M. D., & Wea, R. 2019. Produksi rumput odot (*Pennisetum purpureum Cv. Mott*) pada lahan kering dengan pemberian pupuk organik cair berbahan feses babi. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan,* 3 (1), 6-13

Hasan, S. 2012. Hijauan Pakan Tropik. IPB Press. Bogor.

Seseray, D. Y., Santoso, B. dan Lekitoo, M. N. 2013. Produksi rumput gajah (Pennisetum purpureum) yang diberi pupuk N, P dan K dengan dosis 0,50 dan 100% pada devoliasi hari ke-45. *Sains Peternakan*. 11(1), 49-55.

Sirait. J. 2017. Rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) sebagai hijauan pakan untuk ruminansia. *Wartazoa*, 27(4): 167-176.

Suarna. I.M. 2003. Evaluasi Produktivitas Rumput Unggul Pada Dataran Tinggi Di Bali. Majah Ilmiah Peternakan Indonesia .

Syaiful F.L dan Y.S. Utami. 2020. Pengembangan rumput gajah sebagai pakan sapi di Ophir Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3): 305-312.

Syaiful F.L, D.T. Diva dan M. Hafizoh. 2020. Penerapan teknologi amoniasi jerami sebagai pakan alternatif sapi potong di Kenagarian Sungai Kunyit, Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 3 No. 1, Maret 2020.

Syaiful, F.L dan Y.S. Utami. 2020. Penerapan teknologi silase jerami jagung sebagai pakan ternak di Ophir Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(4): 386-393.

‘

Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019

Syaiful.F.L., Suyitman, Evitayani, Khasrad dan Endang Purwati. 2019. Pengembangan budidaya rumput unggul menggunakan fungi mikoriza arbuskula sebagai pakan sapi potong di Parak Karakah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3a); September 2019

Syaiful F.L, F. Agustin, Rusmana, U.G.S. Dinata dan Efrizal. 2018. Pengembangan sapi potong melalui penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini dan inovasi pakan ramah lingkungan pada kelompok tani di Langgam, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (4): 191-202.

Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2(2): 142-149.

Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31

Syaiful F.L. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah (Pennisetum purpureum Schaum) Sebagai bahan pakan ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *UNES Journal of Community Service*, 2(2): 142-149

Syarifuddin, N. A. 2006. Nilai Gizi Rumput Gajah Sebelum dan Setelah Enzilase Pada Berbagai Umur Pemotongan. Produksi Ternak, Fakultas Pertanian UNLAM. Lampung.